SELF-EFFICACY REMAJA DALAM PEMBELAJARAN LURING DAN DARING

Gabriela A. Rorimpandey^{1*}, Natalia E. Rakinanung², Martinus Geneo³

^{1*23} Fakultas Keperawatan, Unika De La Salle Manado

*22062100@unikadelasalle.ac.id

Abstrak

Pendahuluan: Sejak dilakukannya pembelajaran daring di berbagai negara salah satunya di Indonesia didapatkan berbagai faktor negatif maupun positif terhadap remaja usia sekolah mengenai proses belajar mereka sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk pembelajaran secara luring atau pembelajaran campuran daring dan luring dimana melalui hal tersebut bisa dilihat apakah self-efficacy atau kemampuan diri mereka selama pembelajaran daring dan luring meningkat atau menurun. Tujuan: Untuk menganalisis perbedaan *self-efficacy* remaja dalam pembelajaran daring dan luring di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa. Metode: Penelitian kuantitatif dengan desain penelitian observasional melalui studi analitik dengan pendekatan *case control*, dimana kelompok kasus yaitu remaja dengan pembelajaran daring dan kelompok kontrol yaitu remaja pembelajaran luring. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas XI MIPA 1 SMA N 1 Kawangkoan yang berjumlah 20 siswa menggunakan metode total sampling, dimana 10 siswa dengan pembelajaran daring dan 10 siswa dengan pembelajaran luring. Waktu penelitian pada bulan Februari-Agustus 2022. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner *self-efficacy* saat pembelajaran daring dan *self-efficacy* saat pembelajaran luring. Hasil: Melalui uji statistik perbandingan paired sample *T-test*; *Self-Efficacy* remaja dalam pembelajaran daring dan luring menunjukkan bahwa nilai Sig (2-tailed) = 0,000 dimana nilai Sig (2-tailed) $\leq 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua variabel. Kesimpulan: Terdapat perbedaan yang signifikan antara *self-efficacy* remaja dalam pembelajaran daring luring di SMA Negeri 1 Kawangkoan.

Kata Kunci: Remaja; Pembelajaran Daring; *Self-efficacy*.

DIFFERENCES IN OFFLINE AND ONLINE LEARNING PROCESS IN TEENAGERS

ABSTRACT

Introduction: Since carrying out online learning in various countries, one of which is in Indonesia, various negative and positive factors have been found for school-age youth regarding their learning process so that the government issued policies for offline learning or mixed online and offline learning where through this it can be seen whether their self-efficacy or self-ability during online and offline learning increases or decreases. Objective: To analyze differences in adolescent self-efficacy in online and offline learning at SMA Negeri 1 Kawangkoan, Minahasa Regency. Method: Quantitative research with an observational research design through an analytic study with a case control approach, where the case group is youth with online learning and the control group is youth learning offline. The population taken in this study were all 20 students in class XI MIPA 1 SMA N 1 Kawangkoan using the total sampling method, where 10 students studied online and 10 students studied offline. The time of the research was February-August 2022. The instruments used were self-efficacy questionnaires for online learning and self-efficacy for offline learning. Results: Through a comparative statistical test paired sample T-test; Teenagers' Self-Efficacy in Online and Offline Learning shows that the value of Sig (2-tailed) = 0.000 where the value of Sig (2-tailed) ≤ 0.05 , which means there is a significant difference between the two variables. Conclusion: There is a significant difference between adolescent self-efficacy in online learning offline learning at SMA Negeri 1 Kawangkoan.

Keywords: Adolescence; Online Learning; Self-efficacy.

PENDAHULUAN

Pada waktu akhir tahun 2019 yang lalu sampai tahun yang berjalan ini di seluruh negara di dunia masih diserang dengan pandemi besar yaitu COVID-19. Salah satu negara yang terserang adalah Indonesia, sehingga pandemi ini sangat berpengaruh untuk seluruh masyarakat baik dari bidang industri, ekonomi, sosial, dan pendidikan. Pemerintah Republik Indonesia melakukan upaya dalam pencegahan virus ini dengan menginstruksikan metode pembelajaran jarak jauh atau belajar *online* dan meminta para pelajar atau mahasiswa untuk belajar hanya dari rumah mereka masing-masing melalui pembelajaran daring (Wulandari, 2020). Perubahan metode yang mendadak dari metode belajar secara langsung (*offline*) menjadi dalam jaringan (daring) atau *online* membuat para peserta didik harus dapat beradaptasi. Hal ini menyebabkan kebingungan bagi peserta didik sehingga berdampak pada pembelajaran menjadi tidak efektif atau tidak berjalan secara maksimal.

Sejak dilakukannya kegiatan pembelajaran secara daring, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) selalu menerima berbagai keluhan sebanyak 51 pengaduan dari berbagai wilayah di Indonesia mengenai pembelajaran daring sehingga membuat anak-anak siswa atau pelajar menjadi kelelahan dan merasa tertekan karena beban tugas yang banyak dan juga sebagian besar anak-anak siswa tidak mempunyai kuota internet yang cukup untuk mencari materi di internet serta menerima pelajaran dari guru-guru (Retno Listyarti, 2020).

Pembelajaran daring atau *Study from Home* (SFH) saat ini masih berlaku di seluruh Indonesia dan salah satu yang termasuk adalah di Sulawesi Utara. Dari kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah, sebanyak 97,4% sekolah di Sulawesi Utara telah menerapkan pembelajaran daring secara penuh dan meningkat tajam namun 2,6% diantaranya belum menerapkan metode pembelajaran daring dikarenakan perangkat pendukung yang diperlukan tidak tersedia Poluan, 2020).

SMA Negeri 1 Kawangkoan adalah sebuah sekolah yang berada di Sulawesi Utara khususnya di Kabupaten Minahasa yang menerapkan sistem pembelajaran daring. Selama pembelajaran daring dilakukan mereka menggunakan aplikasi *Google Meet*, *WhatsApp*, *Telegram* dan *Zoom*, namun para peserta didik SMA Negeri 1 Kawangkoan sering mengeluh karena hambatan yang terjadi seperti masalah internet yang susah di akses, fasilitas yang tidak sesuai untuk pembelajaran online, tidak bisa bersosialisasi secara maksimal dengan teman sebaya, kesulitan untuk dapat memahami pelajaran yang dipelajari dan juga masuk kelas online melalui hari-hari terbatas contohnya hanya hari Senin, Rabu dan Jumat sehingga didapatkan bahwa ada penurunan nilai dari para peserta didik.

Adanya stres akademik dari peserta didik tentunya berdampak secara psikologis dan dipengaruhi oleh efikasi diri (*self-efficacy*). Istilah dari *Self-Efficacy* ini mengacu pada keyakinan individu untuk melakukan kontrol pribadi atas motivasi, kesadaran dan ketertarikan dalam lingkungan sosial. (Ali, S., & Hamidah, A.(2020). Ditemukan juga penelitian lain yang menunjukkan bahwa *Self-Efficacy* memprediksi secara positif kesenangan, namun dapat juga memprediksi kebosanan, kecemasan dan kemarahan secara negatif (Yolandita, S. D.,& Fauziah, N. (2021). Hal ini bersangkutan-paut dengan situasi dan kondisi saat ini dimana adanya ketidakmampuan atau ketidakpercayaan dari peserta didik akan dirinya sendiri dalam belajar secara daring sehingga banyak peserta didik yang melampiaskan rasa ketidaknyamanan mereka dengan mengarah ke kebiasaan yang buruk.

Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa situasi pandemi saat ini cukup membuat para remaja usia sekolah tidak yakin dengan kemampuan mereka untuk dapat mengikuti pembelajaran jarak jauh atau daring. (Wijoyo, H., Haryati, D., & Indrawan, I. 2021) Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat *self-efficacy* atau kepercayaan diri pada kemampuan dari para siswa terhadap metode pembelajaran daring dan luring.

METODE

Penelitian yang dilakukan ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian observasional melalui studi analitik dengan pendekatan *case control*. Dimana kelompok kasus yaitu siswa dengan pembelajaran daring dan kelompok kontrol yaitu siswa dengan pembelajaran luring. Tempat pelaksanaan di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa. Populasi dari penelitian ini adalah 20 siswa kelas XI MIPA 1. Teknik pengambilan sampel adalah total sampel yakni berjumlah 20 orang, 10 siswa untuk kelompok control dan 10 siswa untuk kelompok kasus. Penelitian ini dilaksanakan pada periode februari-agustus 2022. Instrumen yang digunakan adalah 2 kuesioner, yaitu kuesioner *self-efficacy* pembelajaran daring dan kuesioner *self-efficacy* pembelajaran luring. Kedua kuesioner tersebut telah diuji validitas dan reliabilitas dengan hasil sudah valid dan reliable (nilai Alpha Cronbach 0.884 untuk kuesioner *self-efficacy* saat pembelajaran daring dan nilai Alpha Cronbach 88.45 untuk kuesioner *self-efficacy* saat pembelajaran luring).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji T atau uji statistik T-test, untuk membandingkan dua kelompok data tersebut di atas. Data diuji normalitas terlebih dahulu, uji Kolmogorov-Smirnov dengan hasil $0.615 > 0.05$. Data kemudian dianalisis menggunakan uji paired sample T-test.

HASIL

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kawangkoan Kabupaten Minahasa dan hasilnya dibagi atas data demografi, analisis bivariat, dan analisis univariat.

Tabel 1 Karakteristik Demografik Responden (n=20)

Karakteristik	F	%
Usia		
15	15	75
16	3	15
17	2	10
Jenis Kelamin		
Laki-laki	6	30
Perempuan	14	70
Total	20	100

Melalui data demografik responden yang di dapatkan berdasarkan table 1 di atas, didapatkan karakteristik responden berdasarkan kategori umur yaitu umur 15 tahun berjumlah 15 responden (75%) yang merupakan responden terbanyak dalam kategori ini, dan umur 16 tahun sebanyak 3 responden (15%) dan jumlah responden dengan jumlah paling sedikit yaitu di umur 17 tahun yang berjumlah 2 orang (10%).

Selanjutnya, untuk kategori yang terakhir berdasarkan kategori jenis kelamin jumlah responden perempuan lebih banyak yang berjumlah 14 responden (70%) sedangkan responden laki-laki berjumlah lebih sedikit yaitu 6 responden (30%).

Tabel 2 Gambaran *Self-Efficacy* Remaja Dalam Pembelajaran Daring (n=10)

Self-Efficacy Daring	F	%
Tinggi	3	30
Rendah	7	70
Total	10	100

Berdasarkan hasil analisis univariat terhadap *self-efficacy* Remaja Dalam Pembelajaran Daring di SMA Negeri 1 Kawangkoan pada tabel 2 terdapat 3 (30%) responden memiliki *self-efficacy* yang tinggi sedangkan 7 (70%) responden memiliki *self-efficacy* yang rendah.

Tabel 3 Gambaran *Self-Efficacy* Remaja Dalam Pembelajaran Luring (n=10)

Self-Efficacy Luring	F	%
Tinggi	9	90
Rendah	1	10
Total	10	100

Dalam tabel 3 di atas merupakan hasil analisis univariat dari *Self-Efficacy* Remaja Dalam Pembelajaran Luring di SMA Negeri 1 Kawangkoan yang menunjukkan bahwa 18 (90%) responden mempunyai *self-efficacy* selama pembelajaran luring yang tinggi dan 2 (10%) responden yang lain tergolong rendahnya *self-efficacy* selama pembelajaran luring.

Dibawah ini terdapat tabel dari hasil analisis penelitian mengenai Analisis *Self-Efficacy* Remaja Dalam Pembelajaran Daring dan Luring di SMA Negeri 1 Kawangkoan dengan menggunakan uji *paired sample T-test* terhadap 2 variabel meliputi *Self-Efficacy* Remaja Dalam Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Luring.

Tabel 4 Analisis *Self-Efficacy* Remaja Dalam Pembelajaran Daring dan Luring (n=20)

	<i>Paired Differences</i>					t	df	Sig. (2-tailed)
	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% CI Difference</i>				
				<i>Lower</i>	<i>Upper</i>			
<i>Self-Efficacy Daring - Self-Efficacy Luring</i>	-10.800	7.105	1.589	-14.125	-7.475	-6.798	20	.000

Berdasarkan uji perbandingan *case control* yang memamkai uji statistik parametrik *paired sample T-test* pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Sig (2-tailed) = 0,000 dimana nilai Sig (2-tailed) $\leq$ 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara *Self-Efficacy* Remaja Dalam Pembelajaran Daring dan Luring di SMA Negeri 1 Kawangkoan.

PEMBAHASAN

Dalam karakteristik responden melalui kategori jenis kelamin ini menunjukkan bahwa *Self-efficacy* dapat bersifat negatif seperti ketidaksenangan ataupun positif seperti kesenangan para remaja usia sekolah dalam melakukan kegiatan belajar mengajar secara daring (Hardiyanto, dkk, 2018). Hal-hal yang termasuk dalam efikasi diri remaja dalam konteks negatif atau ketidaksenangan dalam melakukan pembelajaran daring yaitu seperti kecemasan, kemarahan, serta kebosanan dimana hal ini disebabkan oleh banyaknya faktor

yang terjadi secara *real* atau nyata yaitu kurangnya motivasi dari orang tua, susahnya jaringan internet, lingkungan untuk melakukan pembelajaran daring tidak efektif, tidak bertemu dengan teman sebaya menyebabkan rendahnya kepercayaan diri atau kemampuan diri remaja untuk menjalankan tugas (Oktawirawan, 2020). Sedangkan dalam konteks positif atau kesenangan dalam melakukan pembelajaran daring yaitu dikarenakan lebih banyak waktu yang digunakan untuk memegang *gadget* maka remaja lebih mudah dan lebih efektif untuk mempelajari materi pembelajaran di berbagai aplikasi pembelajaran seperti *Youtube* serta lebih mudah mendapatkan referensi materi pembelajaran dari internet (Palupi, 2020).

Adanya hal-hal positif yang mendukung *self-efficacy* remaja selama pembelajaran luring adalah banyaknya waktu dengan teman-teman, lebih mudah berinteraksi secara langsung pada guru, lebih mudah memahami materi pelajaran dikarenakan penjelasan yang dilakukan secara langsung, tidak terbebani oleh jaringan internet, dan dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, hal-hal tersebut dapat membuat remaja lebih percaya diri atas kemampuan mereka dalam melakukan berbagai kegiatan serta mengatasi masalah yang ada dan lebih efektif (Cahyadi, 2021). Namun, adapun hal-hal negatif yang dapat terjadi selama pembelajaran luring kurangnya pengawasan langsung dari orang tua selama di sekolah, dan dikarenakan bentuk materi pelajaran lebih banyak menggunakan bahan ajar yang dicetak membuat para remaja merasakan malas untuk membaca. Tetapi kegiatan siswa dan siswi di sekolah masih bisa dikontrol oleh para guru daripada secara daring dikarenakan adanya interaksi langsung atau secara tatap muka antara siswa dan guru. Maka dari itu, menurut hasil analisis yang dilakukan *self-efficacy* remaja selama pembelajaran luring berada dalam kategori yang tinggi karena mempunyai kemampuan diri yang meningkat (Harini, 2021).

Melalui asumsi dari peneliti, *self-efficacy* remaja dalam pembelajaran daring dan luring memiliki perbedaan relevan sesuai dengan yang terjadi di masa sekarang dan ditemukan juga perubahan melalui perilaku mereka. Para siswa juga mengatakan bahwa kemampuan belajar mereka dalam pembelajaran daring tidak sebagus dengan pembelajaran luring dan masing-masing metode pembelajaran mempunyai sisi negatif dan positifnya sendiri.

Banyak para remaja yang lebih senang untuk belajar luring di sekolah dibandingkan belajar daring di rumah hal tersebut juga berpengaruh dalam *self-efficacy* atau keyakinan diri atas kemampuan diri mereka selama melakukan setiap tugas yang ada. Menurut hasil penelitian juga, banyak para remaja merasakan tidak adanya keefektifan belajar secara daring dan merasakan kesulitan untuk berinteraksi dengan guru dan teman-teman lainnya serta menimbulkan kebosanan dalam belajar mengajar karena adanya gaya belajar yang monoton dari para guru kepada siswa dan lebih memilih untuk belajar secara tatap muka atau luring (Cahyadi, 2021).

Para remaja SMA Negeri 1 Kawangkoan merasakan sendiri perbandingan yang sangat jauh antara dua metode pembelajaran tersebut, mereka mengatakan bahwa keyakinan diri mereka dalam kemampuan belajar mereka dalam dua metode pembelajaran sangat berbeda. Menurut pengalaman keberhasilan mereka selama pembelajaran daring tidak sebanding dalam pembelajaran luring, dalam pembelajaran daring mereka sering merasakan kegagalan dalam hal belajar maupun nilai-nilai yang di dapati, sedangkan dalam pembelajaran luring mereka sudah banyak belajar apa saja pencapaian yang gagal sebelumnya bisa dijadikan pelajaran ketika dalam pembelajaran daring sehingga dalam pembelajaran luring kepercayaan diri dalam kemampuan mereka lebih meningkat daripada pembelajaran daring.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini adalah sebagian besar remaja di SMA Negeri 1 Kawangkoan memiliki *self-efficacy* yang tinggi dalam pembelajaran daring. Terdapat perbedaan yang signifikan antara *self-efficacy* remaja dalam pembelajaran daring dan *self-efficacy* remaja dalam pembelajaran luring. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi kepada guru dan pihak sekolah terkait self efikasi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. (2018). *Teori Model Keperawatan*. Malang: UMM Press.
- Ali, S., & Hamidah, A.(2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah COVID-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*.
- Astutik, E. (2021). Hubungan Antara Study From Home (SFH) Dengan Tingkat Stress Anak Usia Sekolah.
- Cahyadi, D. (2021). *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Keberhasilan*. PT Inovasi Pratama Internasional.
- Hardiyanto, G., Erlamsyah, & Nurfarhanah. (2018). Hubungan Antara SelfEfficacy Akademik dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Konselor; Vol. 3, No. 1*.
- Harini, V. (2021). Gambaran Tingkat Stres Pada Anak Usia Remaja Selama Menjalani Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi COVID-19 DiKelurahan Patrang Kecamatan Patrang. *Digital Repository Universitas Jember*.
- Oktawirawan, D. (2020). Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*.
- Palupi, T.(2020). Tingkat Stres Pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Dalam Menjalankan Proses Belajar Di Rumah Selama Pandemi COVID-19. *JP3SDM, Vo. 9, No. 2*.
- Poluan, B. (2020). Kepala LPMP Provinsi Sulawesi Utara dan Kadis Diknas Kota Manado Lakukan Monitoring Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). *LPMP Sulawesi Utara*.
- Hardiyanto, G., Erlamsyah, & Nurfarhanah. (2018). Hubungan Antara SelfEfficacy Akademik dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Konselor; Vol. 3, No. 1*.
- Harini, V. (2021). Gambaran Tingkat Stres Pada Anak Usia Remaja Selama Menjalani Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi COVID-19 DiKelurahan Patrang Kecamatan Patrang. *Digital Repository Universitas Jember*.
- Oktawirawan, D. (2020). Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*.
- Palupi, T.(2020). Tingkat Stres Pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Dalam Menjalankan Proses Belajar Di Rumah Selama Pandemi COVID-19. *JP3SDM, Vo. 9, No. 2*.
- Poluan, B. (2020). Kepala LPMP Provinsi Sulawesi Utara dan Kadis Diknas Kota Manado Lakukan Monitoring Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). *LPMP Sulawesi Utara*.
- Rahmawati, S.,& Firmiana, M. E. (2020). Meningkatkan Keyakinan Diri Siswa di Masa Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi COVID-19.
- Santika, R.(2021). Persepsi Pembelajaran Daring Dan Tingkat Stres Pelajar Selama Masa Pandemi COVID-19 di SMA Negeri 3 Sibolga.
- Surjanti, J. (2021). Pengaruh Self Regulated Learning dan Self-Efficacy Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring di Era COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Wijoyo, H., Haryati,D.,& Indrawan, I.(2021).*Efektivitas Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi*. Insan Cendekia Mandiri.
- Yaqin, R.(2021). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Respon Adaptif Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Pandemi COVID-19 Teori Callista Roy .

Yolandita, S. D., & Fauziah, N. (2021). Hubungan Self-Efficacy Terhadap Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, Vol. 9, No. 3, Page 234-241.